



JAYAPANGUS PRESS

*Kamaya*  
*Jurnal Ilmu Agama*

ISSN : 2615-0883 (Media Online) <http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/kamaya>

---

## **Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Bhagawan Domya**

Oleh

**Desak Nyoman Sri Suyasning Putri**

Pasraman Cradha Wrdhi Bhakti

[sacx.mank@yahoo.com](mailto:sacx.mank@yahoo.com)

---

### **Abstract**

*The many phenomena that occur in the community and in the world of education are related to one's attitude in the era of globalization which tends to decrease the value of morality and character education of Hinduism which is indicated by reduced honesty, hard work, devotion to the teacher and parents, it is deemed necessary to apply the value of character education. As a non-formal school, Pasraman is a place or place for Hindu students to develop the values of character education in improving ethics and morals in accordance with the teachings of Hinduism, guided by Hindu literature, one of which is the story of Bhagawan Domya. The issues to be discussed include: (1) What character education values are contained in Bhagawan Domya's story? (2) How is the implementation of character education in the story of Bhagawan Domya in Pasraman Çradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan? (3) What are the implications of the application of character education values in the story of Bhagawan Domya in Pasraman Çradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan? This study aims (1) to determine the value of character education contained in the Bhagawan Domya Story, (2) To determine the implementation of character education values in the story of Bhagawan Domya in Pasraman Çradha Wrdhi Bhakti Pakraman Pengosekan Village,, (3) To find out the*

Kata Kunci :

*Implementation of Character Education Value, Pasraman*

*implications of the application of Value of Education Character in the Story of Bhagawan Domya in Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan. The theory used to analyze problems is: Value theory from Koentjaraningrat, Constructivism theory from Jean Paiget, the theory of Stimulation of Reply from Daryl Beum. The subject of this research was siswa Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan. Data collection methods are participant observation, unstructured but in-depth interviews and literature. The data that has been collected is analyzed with qualitative descriptive analysis methods with steps of reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed, (1) The value of character education in Bhagawan Domya's story are: religious character, honesty, discipline, hard work, creative, independent, respectful achievement, social care and responsibility. (2) The implementation of character education values in the story of Bhagawan Domya in Pasraman Sharadha Wrdhi Bhakti Pengosekan, Ubud, Gianyar Regency, namely: The application of religious character, the application of honest characters, the application of disciplinary characters, the application of hard work characters, the application of character Creative, The existence of the application of Independent Characters, the application of Characters Appreciating Achievement, The Application of Social Care Characters, the Application of Character Responsibility (3) Implications of Character Education in the Bhagawan Domya Story in Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Pengosekan is an Implication of spiritual attitudes, implications towards knowledge and implications for skills.*

---

#### Abstrak

Banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat dan di dunia pendidikan terkait dengan sikap seseorang di era globalisasi yang cenderung menurunkan nilai moralitas dan pendidikan karakter Hindu yang diindikasikan dengan berkurangnya kejujuran, kerja

keras, pengabdian kepada masyarakat. guru dan orang tua, dipandang perlu menerapkan nilai pendidikan karakter. Sebagai sekolah non-formal, Pasraman adalah tempat atau tempat bagi siswa Hindu untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan etika dan moral sesuai dengan ajaran Hindu, dipandu oleh sastra Hindu, salah satunya adalah kisah Bhagawan Domya . Permasalahan yang akan dibahas antara lain: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terkandung dalam cerita Bhagawan Domya? (2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam kisah Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan? (3) Apa implikasi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan? Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Bhagawan Domya Story, (2) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengrekan ,, (3) Untuk mengetahui implikasi penerapan Nilai Karakter Pendidikan dalam Kisah Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah: Teori nilai dari Koentjaraningrat, teori Konstruktivisme dari Jean Piaget, teori Stimulasi Balasan dari Daryl Bem. Subjek penelitian ini adalah siswa Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan. Metode pengumpulan data adalah observasi partisipan, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Nilai pendidikan karakter dalam cerita Bhagawan Domya adalah: karakter religius, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, prestasi penuh hormat, kepedulian dan tanggung jawab sosial. (2) Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah

Bhagawan Domya di Pasraman Sharadha Wrdhi Bhakti Pengosekan, Ubud, Kabupaten Gianyar, yaitu: Penerapan karakter agama, penerapan karakter jujur, penerapan karakter disiplin, penerapan karakter karakter kerja keras, penerapan karakter Kreatif, Keberadaan penerapan Karakter Independen, penerapan Karakter Menghargai Prestasi, Penerapan Karakter Peduli Sosial, Penerapan Tanggung Jawab Karakter (3) Implikasi Pendidikan Karakter dalam Cerita Bhagawan Domya dalam Pasraman Çradha Wrdhi Bhakti Pengosekan adalah Implikasi dari sikap spiritual, implikasi terhadap pengetahuan dan implikasi untuk keterampilan.

---

## **Pendahuluan**

Manusia dalam kehidupannya membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan diharapkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembentukan karakter atau watak sebagai salah satu tujuan pendidikan sangat penting dan bahkan yang terpenting karena sangat terkait dengan keluaran (out put) peserta didik seperti yang diharapkan oleh orang tua, guru dan masyarakat. Pembentukan karakter dapat diterapkan melalui pendidikan karakter, namun menerapkan pendidikan karakter di tengah kehidupan yang anomali dan paradoks ini tentu bukan sesuatu yang mudah dan juga bukan sesuatu yang mustahil untuk dilakukan. Besar kemungkinan untuk terus melakukan sesuatu yang berarti. Pendidikan karakter di sekolah memang seharusnya diberikan, dan juga harus ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang pelaksanaannya dilakukan secara spontan, terencana, maupun melalui keteladanan. Perlu diingat kembali ada suatu ungkapan tentang kebiasaan adalah watak kedua. Artinya, karakter yang terlembaga pada diri seseorang tidak lain adalah tumpukan-tumpukan kebiasaan yang bermula dari sesuatu yang kecil.

Kenyataan yang dapat disaksikan dewasa ini dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin merasuk kesegala aspek kehidupan, dunia telah dilanda arus perubahan besar yang telah dan akan membuat perkembangan pandangan-pandangan baru serta pergeseran nilai-nilai. Pergeseran nilai, sikap dan perilaku seakan sulit dibendung disebabkan

derasnya arus informasi yang cepat tanpa batas, yang merupakan akses negatif perkembangan teknologi terutama perkembangan kehidupan manusia seperti : menurunnya tata krama dan etika terhadap orang tua di rumah, guru di sekolah, suka bolos sekolah, suka melanggar disiplin dan tata tertib sekolah, bahkan tidak jarang kita saksikan ada yang kebut-kebutan di jalan, mabuk-mabukkan miras, pelecehan seksusal, terlibat narkoba serta penyimpangan lainnya. Akibat adanya pergeseran nilai, sikap dan perilaku tersebut perlu diantisipasi sedini mungkin. Untuk memperbaiki dan membangun kembali agar dapat bersikap, berperilaku, beretika, dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, langkah awal yang mesti dilakukan adalah membina mental, watak atau karakter dan pribadinya dari yang tidak baik menjadi baik, dengan lebih menekankan pada pembinaan pendidikan karakter khususnya melalui pendidikan agama.

Mengingat akan hal tersebut, pendidikan agama mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhannya, karena pendidikan agama pada intinya berujung pada pendidikan moral dan mental. Melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Hindu diharapkan akan tertanam nilai-nilai, norma-norma, etika dan moral yang berlandaskan ajaran agama Hindu. Adapun dalam agama Hindu pendidikan karakter berkaitan dengan karakter manusia yang mempengaruhi perilaku. Ada dua kecenderungan yang mempengaruhi karakter manusia, yaitu sifat-sifat kedewataan (*Daivi Sampat*) dan sifat-sifat keraksasaan (*Asuri Sampat*). Kedua kecenderungan ini secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter manusia. Bila seseorang kecenderungan *Daivi Sampat* yang menonjol, maka orang tersebut senantiasa akan berbuat baik, namun bila kecenderungan *Asuri Sampat* maka akan menunjukkan perilakunya yang buruk. Pendidikan karakter agama Hindu merupakan usaha atau upaya melalui pendidikan untuk merubah sifat buruk menjadi sifat dewata. Orang yang berkarakter adalah orang yang ekspresi hidupnya mengarah pada nilai-nilai kemanusiaan atau spiritual (Ngurah, 87:1999).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas dan perilaku keagamaan masyarakat maupun siswa, terhadap ajaran agama nampaknya menuntut guru agama Hindu untuk memahami dan mampu melaksanakan pendidikan agama Hindu secara utuh pada setiap jenjang pendidikan yang ada dilingkungan masyarakat, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Selama ini masyarakat selalu berharap banyak pada pendidikan agama lewat jalur formal, memang secara teori anak-anak sudah paham dan hafal akan ajaran agama, namun bagaimana ajaran agama itu bisa tercermin melalui perilaku sehari-hari, tampaknya perlu diimbangi dengan praktik agama. Oleh karena itu, memberikan pendidikan agama lewat jalur non formal seperti *pasraman* tampaknya perlu ditingkatkan untuk mewujudkan insan manusia

yang berkarakter mulia, sehingga anak-anak Hindu tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga betul-betul bermoral sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

Urgensi *pasraman* difokuskan sebagai media pencerahan dibidang agama Hindu maupun pengenalan budaya Bali secara luas. Penyampaian materi pelajaran disesuaikan dengan tingkatan usia peserta didik agar lebih mudah dipahami, dan biasanya lebih banyak dikaitkan dengan cerita-cerita Hindu yang salah satu contohnya yakni Cerita *Bhagawan Domya*. Cerita *Bhagawan Domya* merupakan salah satu cerita yang mengisahkan bagaimana ajaran seorang guru yang bernama *Bhagawan Domya* dalam mendidikan *sisyanya* yaitu *Sang Arunika*, *Sang Utamanyu* dan *Sang Weda* guna menuntut ilmu pengetahuan tentang ajaran *Veda*. Terdapat pula perjuangan dan kegigihan seorang siswa yaitu *Sang Uttangka* dalam memberikan upah guru sebagai rasa bhaktinya kepada *Sang Weda*. Dalam proses pembelajaran atau aguron-guron terdapat beberapa ujian yang diberikan oleh sang guru untuk menguji kesiapan mental dari siswa untuk menerima ajaran suci *Veda*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Nilai Pendidikan Karakter apa saja yang terkandung di dalam Cerita *Bhagawan Domya* ? Bagaimanakah implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam cerita *Bhagawan Domya* di *Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan, Ubud Kabupaten Gianyar* ? Bagaimana implikasi penerapan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita *Bhagawan Domya* di *Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan, Ubud Kabupaten Gianyar* ?

## Metode

Metode memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia terlebih dalam kegiatan penelitian, metode memiliki peranan penting didalam mencapai tujuan. Istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu berasal dari kata “*methodos*” yang berarti jalan dan logos yang berarti ilmu. Jadi metode adalah suatu masalah dengan menggunakan langkah – langkah secara sistematis. Metode diartikan jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan (Moleong, 10:2011). Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, jenis data yaitu data kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di *Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan Ubud Kabupaten Gianyar*. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan berupa kata-kata dan tindakan melalui pengamatan atau wawancara dengan narasumber. Sedangkan sumber data sekunder mencakup berbagai macam buku-buku, hasil penelitian, dokumen penting, serta pencatatan secara sistematis yang terkait dalam penelitian ini dan nantinya sebagai data pendukung di dalam penelitian lebih lanjut yang terkandung dalam data primer tersebut. Teknik penentuan informan menggunakan teknik

Snowball sampling. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Pembahasan**

### **1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita *Bhagawan Domya***

Koentjaraningrat (1974: 20) menyatakan “nilai” berasal dari Bahasa latin *vale're*, yang artinya “berguna”, “mampu akan”, “berdaya”, “berlaku”, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut pendapat seseorang atau sekelompok orang. Nilai yakni sesuatu yang abstrak yang bersifat menunjukkan pada sesuatu kebenaran, kebaikan, keberhargaan dan keindahan yang sangat penting artinya bagi kemanusiaan. Sedangkan Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk tingkah laku pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan berpegang pada prinsip moral sehingga terbentuk watak yang lebih kuat. Pelestarian warisan karya sastra berupa teks, merupakan salah satu usaha untuk melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya di Bali agar tetap ajeg dan mempertahankan nilai-nilai luhur yang terdapat didalamnya. Terkait dengan hal tersebut dalam Cerita *Bhagawan Domya* yang merupakan karya sastra berbentuk prosa terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada Cerita *Bhagawan Domya* adalah karakter religius dimana ketiga *sisya Bhagawan Domya* dan *Sang Uttangka* selalu berusaha mewujudkan rasa tulus bhakti kepada guru sebagai seorang *sisya*. Maka dari itu, melalui karakter religius yang terdapat dalam cerita *Bhagawan Domya*, pembinaan keimanan dan akhlak *sisya* dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Karakter jujur Karakter jujur dalam cerita *Bhagawan Domya* dapat dilihat dari kejujuran *Sang Utamanya* kepada gurunya. *Sang Utamanya* tidak pernah berbohong. Apapun yang ditanyakan oleh gurunya ia selalu menjawab dengan jujur sesuai kenyataan yang ada, sekalipun itu perbuatannya salah ia tetap jujur dan mau mengakuinya. Karakter disiplin dapat dilihat dari *Sang Arunika*, *Sang Utamanya* dan *Sang Weda*. Adapun karakter disiplin yang ditampilkan oleh ketiga *sisya Bhagawan Domya* adalah disiplin akan tugas dan perintah yang diberikan oleh gurunya. Karakter kerja keras dalam cerita *Bhagawan Domya* terdapat pada ketiga *sisyanya* dimana mereka selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan ujian.



Karakter kreatif ditunjukkan oleh ketiga *sisya Bhagawan Domya*. Karakter mandiri salah satu contohnya ditunjukkan oleh *Sang Arunika* yakni ketika ia ditugaskan untuk mengolah sawah, ia sangat berhati-hati dan terus mempelajari tata cara bersawah dengan sendirinya, agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sesungguhnya karakter mandiri diterapkan oleh ketiga *sisya Bhagawan Domya* dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya sendiri. Karakter menghargai prestasi sikap terdapat dalam cerita *Bhagawan Domya* dapat ditemukan ketika para *sisya* dari *Bhagawan Domya* telah lulus ujian kesetiaan dan diberikan *reward* oleh gurunya. Karakter peduli social salah satunya dapat dilihat ketika Kepedulian sosial *Bhagawan Weda* yaitu beliau tidak akan memberatkan muridnya dengan menghaturkan *guruyoga* atau *daksinaguru* dan tidak akan memberlakukan ujian kesetiaan. Karakter tanggung jawab salah satunya dapat dilihat terlihat ketika *Bhagawan Domya* menganugrahkan mantra *Dewa Aswino* untuk mengobati mata *Sang Utamanya* yang buta. Hal ini tercermin dari karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru yaitu *Bhagawan Domya* yang bertanggung jawab akan keselamatan *sisyanya*. Karakter Toleransi dapat ditemukan di setiap penggalan cerita *Bhagawan Domya* karena disetiap cerita tersebut ketiga *sisya* memiliki sikap toleransi. Karakter Demokratis terdapat ketika ujian sebelum menerima ilmu pengetahuan. Semua *sisya* beliau mendapatkan ujian sesuai karakter yang dimunculkan oleh *sisyanya*. Dalam ujian tersebut tidak ada pilih kasih atau tebang pilih dalam pemberian ujian, sebab dengan sikap demokratis yang diberikan oleh seorang guru akan menjadi panutan bagi *sisyanya* kelak. Karakter Semangat Kebangsaan terdapat ketika *Bhagawan Weda* yang diundang oleh raja *Janamejaya* dan raja *Posya* untuk melakukan *yajamana* memohon keselamatan untuk negeri para tersebut masing-masing. Karakter Cinta Tanah Air salah satu karakter cinta tanah air ditunjukkan dalam ujian *Sang Arunika* yang mengolah tanah sawah sang guru. Karakter Bersahabat/Komunikatif ditunjukkan oleh maharaja *Posya* yang dengan keramahannya menerima kehadiran *Sang Uttangka* serta ingin menjamunya. Karakter Cinta Damai terdapat ketika *Sang Uttangka* mengutuk raja *Posya* dan pada akhirnya meminta maaf. Karakter Gemar Membaca dalam cerita *Bhagawan Domya*, walau tidak diterangkan secara langsung sikap gemar membaca, namun dari proses pembelajaran tersebut tersirat karakter seorang guru yang memiliki *jnana* yang sangat tinggi. Karakter Peduli Lingkungan dalam cerita *Bhagawan Domya* diperlihatkan dalam proses pembelajaran yang diberikan sang guru kepada *sisyanya*. Seperti kepada *Sang Arunika* dengan mengolah dan menjaga sawah sang guru agar tetap lestari dan menghasilkan panen yang melimpah. Demikian pula *Sang Utamanya* yang diuji dengan menjaga lembu milik sang guru agar peserta didik



memiliki empati dengan lingkungan sekitarnya. Termasuk pula saat sang Uttangka yang menjaga kelestarian *pasraman* dengan pemeliharaan lingkungan agar asri, indah dan lestari (Adiparwa, 2005).

## **2. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita *Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan***

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita *Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan*, akan digunakan teori konstruktivisme untuk membedahnya. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran bukan semata-mata hanya berasal dari teori yang didapat di dalam kelas melainkan pembelajaran juga berhubungan dengan pengalaman siswa pasraman baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengembangan pengetahuan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan eksplorasi dan aplikasi dari peserta didik untuk dapat menanamkan pengetahuan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita *Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan* adalah 1) Adanya penerapan Karakter Religius, terlihat dari siswa pasraman melaksanakan persembahyangan sebelum proses belajar mengajar dimulai, 2) Adanya penerapan Karakter Jujur, terlihat ketika siswa pasraman mau mengakui kesalahan, 3) Adanya penerapan Karakter Disiplin, yakni ketika siswa pasraman selalu taat akan peraturan pasraman, 4) Adanya penerapan Karakter Kerja Keras, terlihat ketika siswa pasraman bersungguh-sungguh ingin belajar apa yang diberikan oleh gurunya, 5) Adanya penerapan Karakter Kreatif, ketika siswa pasraman bereksplorasi dan mampu menemukan ilmu baru, 6) Adanya penerapan Karakter Mandiri, yakni ketika siswa pasraman mampu mengerjakan sesuatu sendiri, 7) Adanya penerapan Karakter Menghargai Prestasi, ketika siswa pasraman belajar menerima dan menghargai prestasi orang lain, 8) Adanya penerapan Karakter Peduli Sosial, ketika siswa pasraman mampu berbagi ilmu dengan siswa luar negeri, 9) Adanya penerapan Karakter Tanggung Jawab, yakni ketika siswa pasraman mampu bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan oleh gurunya.

## **3. Implikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita *Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan***

Jelantik (1968:147) menyatakan bahwa pendidikan anak dalam Hindu adalah memberikan tuntunan berupa pertolongan atau pengaruh untuk terwujudnya keselarasan

pertumbuhan jiwa dan raga atau rohani dan jasmani seorang anak menuju kesempurnaan. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa perkembangan pribadi anak ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan terutama di dalam pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan pendidikan tentang moral, etika dan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi agar menjadi manusia yang baik. Untuk membahas implikasi penerapan pendidikan karakter dalam cerita *Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan* digunakan teori rangsang balas. Dimana teori ini merupakan teori yang mempelajari tentang perubahan tingkah laku.

Implikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita *Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan* adalah implikasi terhadap sikap spiritual di *pasraman* sangat berpengaruh bagi *pasraman* dan juga masyarakat *Desa Pakraman Pengosekan*. Sama seperti dalam Cerita *Bhagawan Domya* ketika *Sang Utamanyu* dianugerahkan mantra *Dewa Aswino* oleh gurunya *Bhagawan Domya* untuk menyembuhkan matanya yang buta, ia mampu menggunakan mantra tersebut dengan baik dan membantu setiap orang yang membutuhkan. Implikasi terhadap pengetahuan dalam cerita *Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan* yaitu meningkatnya pengetahuan secara teori dan juga praktek mengenai ajaran-ajaran Agama Hindu yang didasari oleh sastra-sastra Hindu dan *Veda* Implikasi terhadap keterampilan pelatihan keterampilan di *Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan* mempunyai dampak yang sangat positif terhadap perkembangan psikomotorik *sisya pasraman*, dimana *sisya pasraman* memiliki sejumlah keterampilan membuat sarana upakara dan memiliki skill di bidang seni tari dan tabuh serta dapat mengamalkannya dalam kegiatan keagamaan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan secara umum sebagai berikut : Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada Cerita *Bhagawan Domya* adalah karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, peduli social, tanggung jawab, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan dan gemar membaca. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita *Bhagawan Domya di Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan* adalah 1) Adanya penerapan Karakter Religius, terlihat dari sisya *pasraman* melaksanakan persembahyangan sebelum proses belajar mengajar dimulai, 2) Adanya penerapan Karakter Jujur, terlihat ketika sisya *pasraman* mau mengakui kesalahan, 3)

Adanya penerapan Karakter Disiplin, yakni ketika siswa pasraman selalu taat akan peraturan pasraman, 4) Adanya penerapan Karakter Kerja Keras, terlihat ketika siswa pasraman bersungguh-sungguh ingin belajar apa yang diberikan oleh gurunya, 5) Adanya penerapan Karakter Kreatif, ketika siswa pasraman bereksplorasi dan mampu menemukan ilmu baru, 6) Adanya penerapan Karakter Mandiri, yakni ketika siswa pasraman mampu mengerjakan sesuatu sendiri, 7) Adanya penerapan Karakter Menghargai Prestasi, ketika siswa pasraman belajar menerima dan menghargai prestasi orang lain, 8) Adanya penerapan Karakter Peduli Sosial, ketika siswa pasraman mampu berbagi ilmu dengan siswa luar negeri, 9) Adanya penerapan Karakter Tanggung Jawab, yakni ketika siswa pasraman mampu bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan oleh gurunya. Implikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Bhagawan Domya di *Pasraman Ćradha Wrdhi Bhakti Desa Pakraman Pengosekan* adalah implikasi terhadap sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan.

### **Daftar pustaka**

Jelantik, K. (1968). *Hindu Sasana*. Denpasar

Koentjaraningrat, dkk. (1974). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Moleong, J. L. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Roda Karya.

Ngurah, I G. M. (1999). *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Paramita

Suardani, N. W. P. (2018). Integrasi Nilai–Nilai Kemanusiaan pada Pembelajaran Matematika dan IPA Sebagai Pendidikan Karakter yang Aktif dan Kreatif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 58-63

Sudarsana, I. K., & Arwani, G. P. Y. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dharmagita Pada Sekaa Teruna. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 1(1), 1-18.

Yuliasmini, N. K. R. (2018). Nilai Aplikasi Pendidikan Teknohumanistik Dalam Membangun Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 135-150.

Zoetmulder, P.J. (2005). *Adiparva*. Surabaya: Paramita.